

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGARUH METODE BER CERITA BER MEDIA *POP UP BOOK*
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK TUNAGRAHITA
SLB AL-FALAH SEMBAYAT GRESIK**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan
Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



AYU FATIMATUL AMALAH
NIM 14010044054

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

PENGARUH METODE BERCERITA BERMEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK TUNAGRAHITA SLB AL-FALAH SEMBAYAT GRESIK

Ayu Fatimatul Amalah dan Siti Mahmudah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

afamalah@gmail.com

ABSTRACT

The result of pre-test did in SLB Al-Falah Sembayat Gresik shows that feble-minded students in V and VI class have lack speaking skills compared to the students at their age. Besides, the teaching media used is still limited, especially for Bahasa Indonesia class in speaking skill

The purpose of this study is to know the influence of the using of pop up book in telling stories toward feble-minded students' speaking skill at SLB Al-Falah Sembayat, Gresik.

This study used quantitative approach with pre-experiment and the one group pre-test and post-test design. The subject of this research are ten students. Six of them are in the fifth class and the other four are from sixth class of SDLB. In collecting the data, the researcher did test and documentation. In analyzing the data, the researcher used non-parametric statistic data analysis due to the minimum subject.

The result shows that p table value is 0.002, and crisis value 5% 0.05. in conclusion, p table < crisis value 5%. It shows that there are some influence of the using of pop up book in telling stories toward feble-minded students' speaking skill at SLB Al-Falah Sembayat, Gresik.

Keywords: *pop up book, speaking skill, feble-minded students*

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik baik guru atau dosen, merupakan individu yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik. Tugas pendidik tidak hanya berperan mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membantu anak agar memiliki kompetensi yang diinginkan. Selain memiliki pengetahuan terhadap substansi keilmuan, pendidik juga perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi anak agar mampu melakukan proses belajar secara kontinyu.

Mutu pendidikan dapat ditentukan dari berbagai faktor. Menurut Purwadi (2000), secara teoritis media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendesain proses pembelajaran efektif. Media komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk mengirim pesan atau informasi kepada komunikan. Pada konteks pendidikan, media komunikasi disebut sebagai media pembelajaran. Segala bentuk alat dan sumber belajar yang digunakan untuk membantu memperlancar proses belajar mengajar merupakan media komunikasi dalam pendidikan. Sumber belajar meliputi laboratorium, manusia, majalah, buku-buku,

perpustakaan, media ICT seperti internet, dan lain-lain.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses komunikasi, maka anak dituntut untuk mampu berkomunikasi dua arah dengan teman atau gurunya. Dengan demikian, unsur-unsur komunikasi antara lain sumber, media, *audience*, dan *feedback* dapat menentukan keefektifan dan mutu pembelajaran. Namun permasalahannya, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal komunikasi.

Istilah yang digunakan untuk menyebut tunagrahita dalam kepustakaan bahasa asing yaitu *mental defective*, *mentally retarded*, *mental retardation*, *mental deficiency*, dan lain-lain. Tunagrahita sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

Pengertian tunagrahita oleh Luckasson, et al (2002: 1) yang digunakan AAMR adalah hambatan yang ditandai oleh keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif seperti konseptual, sosial, dan keterampilan adaptif. Hambatan ini terjadi sebelum usia 18 tahun. Anak dengan hambatan intelektual akan berdampak pada segala aktifitas kehidupan sehari-hari seperti kemampuan

akademik dan non akademik misalnya sosial, emosi, dan komunikasi. Dalam Somantri (2005: 105), kemampuan anak tunagrahita dalam belajar cenderung membeo dan tanpa pengerian, sedangkan manusia perlu memahami bahasa untuk dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menyampaikan perasaan lisan maupun tulisan kepada orang lain dengan bahasa.

Perkembangan *vocabulary* anak tunagrahita lebih lambat (kata per menit) daripada anak normal, anak tunagrahita dapat menggunakan kata-kata yang bervariasi, namun menggunakan kata-kata positif yang lebih banyak, menggunakan kata-kata bentuk tunggal lebih sering, sering menggunakan kata-kata yang bersifat umum dan lebih sedikit menggunakan kata-kata yang bersifat khusus, dan tidak pernah menggunakan kata ganti (Somantri, 2005:115).

Dalam Depdiknas (2007: 1), dijelaskan bahwa salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru adalah kemampuan berbahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta kemampuan anak sesuai tahap perkembangannya.

Hasanaini dalam Muflihah (2014: 377) mengemukakan adanya dua fungsi bahasa yaitu (1) sebagai alat komunikasi dan (2) sebagai alat untuk menyatakan peradaban. Dalam kemampuan berbahasa, setiap individu perlu menguasai bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Kemampuan seseorang dalam memahami apa yang disampaikan kepadanya merupakan kemampuan bahasa reseptif. Sedangkan bahasa ekspresif mengacu pada bagaimana seseorang mengekspresikan apa yang akan disampaikan.

Salah satu kegiatan yang dapat diberikan untuk melatih kosa kata dan kemampuan berbahasa anak yaitu bercerita. Dengan bercerita, anak mampu menyampaikan kejadian yang pernah dialami atau dirasakan, sehingga anak mampu mengkomunikasikan dan menguasai bahasa ekspresif. Kemampuan bercerita dapat membantu anak dalam pemerolehan kosa kata karena dengan bercerita anak mampu mengolah kembali dalam bahasa lisan yang didapat dari suatu pengalaman.

Bercerita dapat menumbuhkan kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan sesuai dengan peristiwa yang dilihat, dirasakan dan didengar, kemampuan dalam mempelajari kejadian disekelilingnya serta

merangkai hubungan sebab akibat dari suatu kejadian. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberi pengalaman belajar bagi anak untuk memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan adalah dengan kegiatan bercerita.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan untuk bercerita adalah menggunakan buku, baik buku dua dimensi (2D) ataupun tiga dimensi (3D). Buku dengan bentuk 2D adalah buku cerita pada umumnya, hanya ada gambar dan tulisan. Sedangkan buku 3D contohnya adalah *pop up book*. Media pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan minat anak mengikuti pembelajaran secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi anak untuk lebih aktif sehingga mendorong anak untuk mengungkapkan perasaannya dan terjadi proses komunikasi.

Menurut Shita (2017), media *pop up book* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam aspek kemampuan berbicara dan berbahasa anak. *Pop up book* terdapat unsur hiburan melalui gambar ilustrasinya yang membentuk efek timbul pada halamannya saat buku tersebut dibuka. Tampilan *pop up book* dinilai menarik karena memiliki unsur tiga dimensi dan gerak kinetik. Diduga anak tunagrahita mampu bercerita yang merupakan salah satu aspek berbahasa bermedia *pop up book* karena anak tunagrahita memiliki perilaku mudah tertarik dengan sesuatu yang unik dan bersifat menyenangkan.

Hurlock (1980) menyatakan bahwa anak tunagrahita tertinggal jauh dengan anak normal dalam hal kecepatan belajar (*learning rate*). Anak tunagrahita memerlukan banyak pengulangan untuk mencapai kriteria-kriteria yang telah mampu dicapai oleh anak normal. Namun, dalam kaitannya dengan memaknai pelajaran, anak tunagrahita mampu mencapai prestasi yang lebih baik dalam tugas-tugas berbentuk diskriminasi seperti mengumpulkan bentuk-bentuk yang berbeda dari suatu benda, atau memisahkan pola benda yang berbeda-beda jika mereka melakukannya dengan mengerti dan fokus untuk suatu waktu.

Sesuai dengan hasil observasi awal di SLB Al-Falah Sembayat Gresik, anak tunagrahita kelas V dan VI kemampuan berbicaranya masih kurang bila dibandingkan dengan anak-anak usia sebayanya. Disamping itu alat

peraga/media pembelajaran yang digunakan masih terbatas terutama untuk bidang studi Bahasa Indonesia pada aspek kemampuan berbicara.

Berkait hal tersebut, ada keinginan untuk menguji keunggulan *pop up book* yang digunakan sebagai media untuk kemampuan berbicara bagi anaktunagrahita. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Bermedia *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita di SLB Al-Falah Sembayat Gresik”. Sengaja dipilihnya SLB tersebut karena peneliti menemukan masih banyaknya anaktunagrahita yang masih belum mampu bercerita. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dengan penelitian ini sekolah mampu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan yang lebih berguna bagi siswa.

METODE

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena perolehan data dalam penelitian ini berupa angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga pengolahan data, analisis data yang menggunakan

O1	X	O2
Pre-test	Perlakuan	Post-test

Gambar 3.1 Desain Penelitian Arikunto yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menyusun data, menyajikan data, menginterpretasikan data serta menyimpulkan berdasarkan data. Senada dengan pendapat Sugiyono (2015: 14) bahwa metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang pada umumnya secara random, serta pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen. Menurut Emzir dalam Aditya Utomo (2017), desain penelitian pre eksperimen adalah kelompok tunggal tanpa kelompok kontrol. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Aditya Utomo (2017), penelitian pre eksperimen merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Sehingga hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan subjek tidak dipilih secara random.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain “*the one group pre-test and post-test design*”. Menurut Arikunto (2006:84) bahwa desain penelitian *pre-test and post-test one group design* dapat menggunakan O1 X O2 dengan pola sebagai berikut:

Keterangan prosedur:

- O1 : pelaksanaan pre-test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bercerita anak tunagrahita sebelum diberikan media *pop up book*.
- X : *treatment* pada subjek dengan diberikan media *pop up book* ketika belajar.
- O2 : pelaksanaan post-test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bercerita anak tunagrahita setelah diberikan media *pop up book*.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian data yang digunakan sebagai variabel penelitian yang berbentuk benda, hal, ataupun orang (Arikunto, 2006: 116). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita

kelas V dan VI di SLB Al-Falah Sembayat Gresik dengan jumlah subjek 10 anak. Berikut tabel subjek anak tunagrahita SLB Al-Falah Sembayat Gresik.

Tabel 3.1 Daftar Nama Subjek Penelitian

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	SRMu	V	P
2.	MRR	V	L
3.	MDR	V	L
4.	MR	V	P
5.	MIA	V	L
6.	MAC	V	L
7.	SRMa	VI	L
8.	U	VI	L
9.	NF	VI	P
10.	TP	VI	L

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Dalam Sugiono (2015: 61), variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau memengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah media pembelajaran berupa *pop up book*.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan bercerita anak tunagrahita.

2. Definisi Operasional

a. Anak tunagrahita

Dalam penelitian ini anak tunagrahita yang digunakan adalah anak kelas V dan VI di SLB Al-Falah Sembayat.

b. *Pop Up Book*

Pop up book yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *pop up* yang berjudul "*Big Animal*". Buku *pop up* tersebut memiliki isi dengan gambar dan deskripsi mengenai binatang-binatang besar.

c. Kemampuan bercerita

Dalam penelitian ini kemampuan bercerita yang dimaksud adalah kemampuan subjek penelitian dalam menceritakan kembali isi *pop up book* yang telah diceritakan oleh guru atau peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh suatu data yang telah ditetapkan dan dilakukan peneliti (Sugiyono, 2015: 308). Penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Tes

Arikunto (2013: 266) mengemukakan bahwa tes digunakan untuk mengukur apakah ada atau tidak serta mengukur seberapa besar kemampuan objek yang diteliti. Instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan hasil pencapaian atau prestasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

2. Dokumentasi

Arikunto (2006: 231) mengemukakan bahwa metode dokumentasi dapat dipergunakan untuk mencari data tentang hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat warta, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat

pendukung dalam memperoleh informasi data mengenai identitas anak terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Menurut Sugiyono (2011: 211), hal ini disebabkan karena jumlah subjek penelitian yang kecil. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 10 subjek. Selain itu, statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Maka rumus yang digunakan adalah uji tanda (*sign test*).

Analisis data dilakukan setelah sejumlah data dalam penelitian telah terkumpul. Tujuan menganalisis data yaitu untuk memperoleh kesimpulan data dari pelaksanaan penelitian. Analisis data digunakan dengan tujuan untuk menyederhanakan suatu data menjadi data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan uji tanda, Saleh (1996: 4-5).

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Gambar 3.2 Rumus *Sign Test*
Keterangan:

Z_h : nilai hasil pengujian statistik *sign test*
 X : hasil pengamatan langsung, yakni jumlah tanda (t) - p (0.5)
 μ : mean (nilai rata-rata) = n.p
 P : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0.5 karena nilai kritis = 5%
 q : 1-p = 0.5
 n : jumlah subjek

Rumus tersebut di atas dapat digunakan dengan syarat subjek penelitian > 25, jika < 25 maka dapat menggunakan perhitungan jumlah tanda yang selanjutnya membandingkan antara p tabel (terlampir) dengan taraf kesalahan.

Interpretasi:

1. Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ atau jika p tabel > taraf signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh metode bercerita bermedia *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak tunagrahita di SLB Al-Falah Sembayat Gresik.
2. Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ atau jika p tabel < taraf signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh metode bercerita bermedia *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak tunagrahita di SLB Al-Falah Sembayat Gresik.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam Arikunto (2013: 266), tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes terstandar. Instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes buatan guru. Mengetes adalah mengadakan pengamatan terhadap aspek kejiwaan yang diukur.

Tes prestasi digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Berbeda dengan yang lain, tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan (Arikunto, 2013: 194).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk tes menggunakan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian *pre-test*
Pada penilaian *pre-test* atau disebut kondisi O1, pengukuran dilakukan dengan memberikan tes guna mengetahui kemampuan dasar anak tunagrahita sebelum diberikan media pembelajaran *pop up book*. Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan satu kali dengan waktu pertemuan satu jam mata pelajaran atau 1 × 35 menit.

Penilaian *pre-test* dilaksanakan dengan anak diminta oleh peneliti untuk menyebutkan nama-nama binatang yang ada dalam *pop up book* satu persatu, yaitu Gajah, Komodo, Kuda, Jerapah, Gorila, dan Singa. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan ciri-ciri binatang tersebut sesuai dengan yang diketahui anak.

2. Instrumen penilaian *post-test*

Dalam penilaian *post-test* atau disebut kondisi O2, kemampuan bercerita anak diukur setelah mendapat perlakuan pada kondisi X atau kondisi *treatment* (perlakuan) dengan penerapan media pembelajaran *pop up book*. Kondisi penilaian *post-test* bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penerapan kondisi *treatment*. *Post-test* dilaksanakan satu kali dengan waktu pertemuan satu kali jam mata pelajaran atau 1 × 35 menit setelah pelaksanaan kondisi *treatment* atau kondisi X selesai.

Post-test dilaksanakan dengan memberikan tes yang sama seperti *pre-test*, yaitu anak diminta menyebutkan nama-nama binatang kemudian menyebutkan ciri-ciri binatang tersebut sesuai dengan apa yang telah dipelajari anak dan diajarkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Awal/*Pre Test*

Hasil tes awal/*pre test* merupakan nilai kemampuan mengenal dan bercerita tentang binatang bagi siswa tunagrahita sebelum diberikan perlakuan. Tes awal/*pre test* dilaksanakan satu kali berupa tes kemampuan menyebutkan dan bercerita tentang binatang yang terdapat pada buku *pop up* dengan judul *Big Animal*, antara lain: gajah, komodo, kuda, jerapah, gorila, dan singa. Data hasil tes awal/*pre-test* telah direkapitulasi pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Tes Awal/*Pre Test*
Kemampuan Bercerita Kelas V dan VI
SLB Al-Falah Sembayat Gresik

Nama	Kelas	Tes Awal/ <i>pre-test</i>
SRMu	V	50
MRR	V	25
MDR	V	25
MR	V	25
MIA	V	25
MAC	V	25
SRMa	VI	37,5
U	VI	37,5
NF	VI	62,5
TP	VI	37,5
Jumlah nilai rata-rata tes awal/<i>pre-test</i>		$\frac{350}{10} = 35$

Berdasarkan hasil tes awal/*pre test* yang tertera pada tabel 4.1 terlihat bahwa nilai rata-rata tes awal/*pre test* adalah 33,75. Dalam data tersebut yang mendapat nilai tertinggi adalah NF dengan nilai 62,5 dan yang mendapat nilai terendah ada lima siswa yaitu MAC, MIA, MR, MDR, dan MRR dengan nilai 25.

2. Hasil Tes Akhir/*Post Test*

Hasil akhir tes/*post test* merupakan nilai untuk mengetahui kemampuan mengenal dan bercerita tentang binatang bagi siswa tunagrahita setelah diberi perlakuan melalui penerapan media *pop up book*. Tes akhir/*post test* dilakukan sebanyak satu kali dengan pemberian tes yang diberikan sama seperti yang diberikan pada saat *pre test* yaitu dua aspek perkembangan yang harus dipakai, yakni menyebutkan nama binatang dan menceritakan kembali isi cerita. Data

hasil tes akhir/*post test* kemampuan menyebutkan dan bercerita tentang binatang pada siswa tunagrahita kelas V dan VI di SLB Al-Falah Sembayat Gresik terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Tes Akhir/*Post Test* Kemampuan Bercerita Kelas V dan VI SLB Al-Falah Sembayat Gresik

Nama	Kelas	Tes Akhir/ <i>Post Test</i>
SRMu	V	50
MRR	V	50
MDR	V	50
MR	V	37,5
MIA	V	50
MAC	V	37,5
SRMa	VI	62,5
U	VI	62,5
NF	VI	75
TP	VI	62,5
Jumlah nilai rata-rata tes akhir/<i>post test</i>		$\frac{537,5}{10} = 53,75$

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata 35 menjadi 53,75. Pada hasil akhir/*post test* yang mendapat nilai tertinggi adalah NF dengan nilai 75, sedangkan yang mendapat nilai terendah adalah MR dan MAC dengan nilai 37,5.

3. Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Hasil tes dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan mengenal binatang bagi siswa tunagrahita melalui media pembelajaran saat sebelum ataupun sesudah diberi perlakuan pada aspek menyebutkan nama binatang serta menceritakan kembali isi cerita

mengenai binatang yang telah disebutkan sehingga diketahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan mengenal binatang bagi siswa tunagrahita. Data hasil tes awal dan tes akhir kemampuan mengenal binatang pada anak tunagrahita di SLB Al-Falah Sembayat Gresik disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Data Hasil Tes Awal/*Pre Test* dan Tes Akhir/*Post Test* Kemampuan Bercerita Kelas V dan VI SLB Al-Falah Sembayat Gresik

Nama	Kls	Tes Awal	Tes Akhir	Beda
SRMu	V	50	50	0
MRR	V	25	50	25
MDR	V	25	50	25
MR	V	25	37,5	12,5
MIA	V	25	50	25
MAC	V	25	37,5	12,5
SRMa	VI	37,5	62,5	25
U	VI	37,5	62,5	25
NF	VI	62,5	75	12,5
TP	VI	37,5	62,5	25
Rata-rata nilai		35	53,75	-

Berdasarkan tabel 4.3 tampak peningkatan yang signifikan dari rata-rata tes awal 35 meningkat pada tes akhir 53,75. Besarnya peningkatan masing-masing anak dapat dilihat pada tabel 4.3. Pemberian grafik ditujukan untuk menunjukkan adanya beda yang terlihat pada masing-masing anak. Tabel 4.3 menunjukkan peningkatan paling besar dengan nilai yang sama terlihat pada enam siswa atas nama MRR, MDR, MIA, SRMa, U, dan TP dengan nilai beda 25.

4. Analisis Data

Tahap ini dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang berbunyi "Adakah pengaruh metode bercerita bermedia *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak tunagrahita di SLB AL-Falah Sembayat Gresik?". Sehingga hasil penelitian perlu dibandingkan dengan skor krisis dengan cara membandingkan skor tabel dengan skor hitung dengan cara menghitung jumlah tanda pada hasil tes awal dan tes akhir yang ada pada tabel.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam analisis data:

- a. Membuat tabel kerja analisis data yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil tes akhir dan tes awal kemampuan mengenal binatang bagi anak tunagrahita di SLB Al-Falah Sembayat Gresik serta untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil).

MIA	V	25	50	25	6,5	6,5	0
MAC	V	25	37,5	12,5	2	2	0
SRMa	VI	37,5	62,5	25	6,5	6,5	0
U	VI	37,5	62,5	25	6,5	6,5	0
NF	VI	62,5	75	12,5	2	2	0
TP	VI	37,5	62,5	25	6,5	6,5	0

- b. Hasil tes awal dan tes akhir yang telah dimasukkan di dalam tabel kerja perubahan di atas merupakan data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data maka data dalam penelitian diolah melalui teknik analisis data. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data ke dalam data yang lebih mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji tanda/*sign test*.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat tanda positif (+) sebanyak 9 dan satu tanda yang tidak ada perubahan beda. Maka berdasarkan tabel binomial (terlampir) dengan $N = 9$ (N berkurang jika tidak terjadi perbedaan/tidak ada (+) atau (-)), dan $p = 0$ (tanda yang kecil) diperoleh p tabel = 0,002. Bila taraf kesalahan sebesar 5% (0,05), maka harga 0,002 ternyata lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti "Ada pengaruh metode bercerita bermedia *pop up book* terhadap kemampuan berbicara bagi anak tunagrahita di SLB Al-Falah Sembayat Gresik".

Tabel 4.4

Data Hasil Tes Awal/*Pre Test* dan Tes Akhir/*Post Test* Kemampuan Bercerita Kelas V dan VI SLB Al-Falah Sembayat Gresik

Nama	Kelas	Tes Awal	Tes Akhir	Beda	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
SRMu	V	50	50	0	0	0	0
MRR	V	25	50	25	6,5	6,5	0
MDR	V	25	50	25	6,5	6,5	0
MR	V	25	37,5	12,5	2	2	0

5. Intrepretasi

Hasil analisis data di atas menunjukkan p tabel = 0,002 lebih kecil dari nilai krisis 5% (0,05) suatu kenyataan bahwa nilai p tabel yang diperoleh dalam hitungan adalah 0,002

lebih kecil daripada nilai kritis 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti "Penerapan media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan bercerita bagi anak tunagrahita".

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ketika diberikan media *pop up book*, kemampuan anak tunagrahita dalam mengenal binatang dalam aspek menyebutkan serta bercerita, ditemukan bahwa terdapat beberapa perubahan yang dihasilkan karena adanya penggunaan media pembelajaran *pop up book* tersebut.

Pada hasil tes awal/*pre test*, nilai rata-rata yang didapat adalah 35 yang berarti anak tunagrahita masih belum mengetahui contoh-contoh binatang besar. Anak tunagrahita juga kurang memiliki semangat dalam belajar. Perkembangan anak tunagrahita dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memperhatikan kondisi usia mental, kemampuan berpikir, beserta belajar melalui aktivitas konkrit. Menyadari banyak faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pelajaran, maka perlu diperhatikan dalam proses pembelajarannya.

Sudjana dan Rivai (2007: 3) menyatakan bahwa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran sesuai dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti perkembangan yang dimulai dari berpikir konkrit menuju abstrak, dimulai dari berpikir yang sederhana menuju ke berpikir yang kompleks. Pada kenyataannya, anak tunagrahita sukar dalam hal berpikir abstrak, sehingga dalam pengajaran di kelas anak tunagrahita memerlukan media pengajaran yang bersifat konkrit.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru memerlukan media yang mampu menarik perhatian anak tunagrahita yang disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak tunagrahita, sehingga anak lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan

kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang mampu menarik perhatian anak tunagrahita yaitu melalui media tiga dimensi berupa buku. Media tiga dimensi menurut Sujdana dan Rivai (2007:156) adalah media yang penampilannya tanpa menggunakan media proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi/tebal serta dapat dinikmati dari arah pandang mana saja. Model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya.

Kemampuan mengenal binatang bagi siswa tunagrahita meningkat, dikarenakan guru mendemonstrasikan pembelajaran menggunakan media tiga dimensi yang benar mulai awal sampai akhir yang kemudian anak diminta menyebutkan dan menceritakan kembali isi cerita mengenai binatang seperti yang telah diceritakan oleh guru sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran media tiga dimensi ini disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak sehingga hasil yang diharapkanpun sesuai dengan harapan yaitu terdapat peningkatan kemampuan mengenal contoh binatang-binatang besar. Beberapa anak tunagrahita yang mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara, sehingga anak memiliki batasan dalam bercerita. Hal ini diperkuat oleh Delphie (2006: 2), anak tunagrahita memiliki problem belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik. Hambatan yang dimiliki anak tunagrahita berdampak pada keterbatasan pada kemampuan berfikir mereka. Anak tunagrahita tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka sudah tentu mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga memengaruhi pula dalam proses mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penelitian pengaruh media tiga dimensi berbentuk buku *pop up* terhadap kemampuan bercerita di SLB Al-Falah Sembayat berkaitan dengan penelitian

sebelumnya oleh Siti Aminah (2014) "Pengaruh penggunaan media panggung boneka terhadap kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan di kelas II di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. hal ini dibuktikan pada hasil penelitian dikatakan bahwa media model tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan kosakata. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penerapan media tiga dimensi berupa *pop up book* terhadap kemampuan bercerita bagi anak tunagrahita di mana belum pernah dilakukan dan diteliti sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kemampuan mengenal nama-nama binatang besar bagi anak tunagrahita di SLB Al-Falah Sembayat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus Uji Tanda menunjukkan bahwa p tabel yang berarti lebih besar dari pada nilai kritis 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh metode bercerita bermedia *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak tunagrahita di SLB Al-Falah Sembayat Gresik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa media *pop up book* dapat memberikan pengaruh bagi kemampuan berbicara dan mengenal nama dan ciri-ciri binatang besar bagi anak tunagrahita di SLB Al-Falah Sembayat Gresik. Oleh karena itu, disarankan bagi guru menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan lebih menarik untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan mengenal nama dan ciri-ciri binatang pada anak berkebutuhan khusus terutama pada anak tunagrahita. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan *pop up book*, disarankan untuk menggunakan media *pop up book* yang sesuai

dengan aspek dan/atau metode pembelajaran yang akan digunakan, misalnya *pop up book* mengenai kegiatan sehari-hari yang dapat digunakan untuk pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Utomo, Agung. 2017. *Pengaruh Pemberian Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aminah, Siti. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Panggung Boneka Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Aprianti, Rahayu Yofita. 2013. *Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : Indeks.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. (Edisi VII). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. (Edisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Gallagher & Kirk. 1986. *Educating Exceptional Children*. (5th Edition). Boston : Houghton Mifflin Company.
- Hasanaini & Muflihah 2014. Pentingnya peran bahasa dalam Pendidikan anak usia dini (PAUD). Kudus: STAIN Kudus Press.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Statistik dalam Basic Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Lizuka, S., Endo, Y., Mitani, J., Kanamori, Y., & Fukui, Y. 2011. An Interactive Design System for Pop-Up Cards With A Physical Simulation. *Vis Comput*, 27:605-612.
- Made Sri, Ngurah Marhaeni, dan Tika Nyoman. 2014. *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013*. E-Journal Program Pascasarjana Univeristas Pendidikan Ganesha (online), (<https://media.neliti.com/media/publications/122568-ID-none.pdf>, diakses 28 Juni 2018).
- Nancy Bluemel, Rhonda Harris Taylor. 2012. *Pop Up Books: a Guide for Teacher and Librarians*. United States of America: ABC-CUO, UC.
- Ningsih, Suwarti. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali* (online), (<https://media.neliti.com/media/publications/109895-ID-peningkatan-keterampilan-berbicara-melal.pdf>, diakses 29 Juni 2018).
- Pribadi, Benny A.. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Purwadi, Suhandini. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang. Lemlit UNNES.
- Ruiz, C., Sang, N.L & Kok, L.L. 2015. Generating animated paper pop-ups from the motion of articulated characters. *Vis Comput*, 31:925-935.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Rochyadi, Endang. & Alimin, Zaenal. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Shita Devi, Anggit. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*. *Jurnal PGSD Indonesia*. (online), (<http://bit.ly/2u93Lvp>, diakses 09 Pebruari 2018).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2015. *Analisis Kuantitatif*. Diktat. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Solikhah, Aimatus. 2017. *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*. *Jurnal Simki Pedagogia* Vol. 01 No. 08 Tahun 2017. (online), (http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/5ee12721ce5cc0d9ddc2f1e33ed818c3.pdf, diakses 29 Juni 2018).
- Somantri, Sujihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika. Aditama.
- Somantri, Sujihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika. Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran: Visual-Audio Visual-Komputer-Power Point-Internet-Interactive Video*. Jakarta: Kata Pena.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2017).
*Pengembangan Media Pembelajaran
Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*
Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA GAMBAR

<http://bit.ly/2FZ2yIH>

<http://bit.ly/2GOTOWz>

<http://bit.ly/2pueGu3>

<http://bit.ly/2HT2dYf>

<http://bit.ly/2pu1OE3>

<http://bit.ly/2IHbYKj>

